



| | | | |
|-------------|---------------------------------------|--------------|--|
| Media Title | Kompas | | |
| Head Line | Tol Tanjung Priok Segera Diselesaikan | | |
| Date | 4 Juli 2014 | Color | |
| Section | News | Circulation | |
| Page No | 26 | Article Size | |
| Journalist | MKN | Advalue | |
| Frequency | Daily | PR Value | |

INFRASTRUKTUR

Tol Tanjung Priok Segera Diselesaikan

JAKARTA, KOMPAS — Pemerintah Provinsi DKI Jakarta segera menyelesaikan pembangunan ruas Tol Tanjung Priok di Kalibaru dan Koja, Jakarta Utara. Pasalnya, rumah yang ada di lokasi itu segera dihongkar setelah proses pembebasan 47 bidang lahan di lokasi itu memasuki tahap akhir.

Wali Kota Jakarta Utara Heru Budi Hartono, Kamis (3/7), menyebutkan, ganti rugi atas 11 bidang lahan di Kalibaru, Kecamatan Cilincing, dan 36 bidang di Jampoa, Kecamatan Koja, telah dititipkan ke Pengadilan Negeri Jakarta Utara. Penghuni dan pemilik 24 bidang lahan, di antaranya, sudah sepakat soal besaran ganti rugi.

"Sisanya (12 bidang) masih kami tunggu. Sebenarnya panitia bisa bergerak lebih cepat dengan mengusongkan lahan. Namun, kami memberikan kesempatan sampai Surat Keputusan Gubernur DKI tentang kelanjutan pembangunan terbit," katanya.

Saat ini, SK itu telah diproses di Biro Hukum Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dan tinggal menunggu pengesahan Pelaksanaan Tugas Gubernur DKI. Proses itu diperkirakan selesai pekan depan.

"Begitu SK terbit, kami langsung sebar surat perintah pembongkaran dan beri waktu tujuh hari untuk bongkar sendiri. Jika tidak dipatuhi juga, kami keraahkan petugas untuk bongkar bangunan. Kami tak mau proyek yang tertunda sejak Januari 2014 itu molor lagi dan menimbulkan kerugian yang tak sedikit nilainya," ujar Heru.

Setuju

Berdasarkan data dari Panitia Pembebasan Lahan Tol Tanjung Priok, mayoritas penghuni dan pemilik lahan telah setuju dengan tawaran ganti rugi tim penaksir, yakni rata-rata Rp 12 juta per meter persegi di Koja dan Rp 1,9 juta per meter persegi di Kalibaru. Mereka bahkan mempersilakan pelaksana proyek melanjutkan pembangunan meski proses ganti rugi belum rampung.

Menurut Heru, kini tinggal penghuni lima bidang lahan di Kalibaru yang masih bertahan dengan tuntutan ganti rugi Rp 30 juta per meter persegi. Mereka (penghuni lima bidang lahan)

gilan masyarakat karena penyelesaian tol tertunda dan memicu kemacetan panjang," ujarnya.

Kemacetan kerap terjadi di sekitar lokasi pembangunan Tol Tanjung Priok, Jakarta Utara. Padahal, jalur tersebut vital bagi distribusi barang dari dan ke Pelabuhan Tanjung Priok.

Jalan Tol Tanjung Priok dibangun membentang dari Cilincing hingga Plumpang. Proyek dimulai pada 2008 dan ditargetkan selesai pada 2015. Aleses ini, bagian dari jaringan tol di Jabodetabek yang terhubung dengan Tol Lingkar Luar (JORR), Tol Dalam Kota, dan Tol Pelabuhan.

Begitu SK terbit, kami langsung sebar surat perintah pembongkaran dan beri waktu tujuh hari untuk bongkar sendiri.

Heru Budi Hartono

Penyelesaian proyek molor di beberapa titik, seperti di Seksi E2 sepanjang 2,74 kilometer (Cilincing-Jampoa) yang ditargetkan selesai Januari 2014 serta Seksi E2 yang diperpanjang dari 840 hari menjadi 1.074 hari hingga September 2014.

Waktu penyelesaian Seksi NS-Link sepanjang 2,24 kilometer (Jampoa-Jalan Sulawesi) juga diperpanjang beberapa kali. Awalnya, seksi ini ditargetkan rampung dalam 540 hari hingga Agustus 2012, kemudian diperpanjang menjadi 905 hari hingga Agustus 2013. Namun, ruas ini belum tersambung hingga kini. Seksi NS-Direct Ramp yang belakangan dibangun juga dalam proses penyelesaian.

Kepala Satuan Kerja Pembangunan Tol Tanjung Priok dari Kementerian Pekerjaan Umum Bambang Nurhadi mengatakan, tol akan segera tersambung saat seluruh lahan yang dibutuhkan bebas. Tak ada kendala teknis yang serius untuk menyelesaikan tol sepanjang 11,4 kilometer itu. Saat ini, pekerja tengah mening-